



JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 2. 2023: Hal. 204-209

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

PERAN ORANG TUA DALAM MEMACU PRESTASI ANAK

Rosdillah Aini

UPT SD Negeri 12 Sumber Tani

Email: rosdillaaini@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini ingin mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam memacu prestasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang otoritatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan prestasi akademik dan non akademik anak lain adalah orang tua yang selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya baik dari tutur kata maupun perbuatannya. Orang tua yang selalu perhatian kepada anaknya, mengawasi setiap kegiatan anak. Memberikan fasilitas yang bermanfaat untuk anak, dan memberikan sarana untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sang anak. Memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada anak ketika anak mulai merasa kurang bersemangat dalam belajar, ketika anak mulai putus asa karena mendapatkan nilai yang jelek dan segala penyebab yang membuat anak mulai putus asa.

Kata Kunci: Orang tua, Prestasi, Anak

ABSTRACT

This paper wants to describe the role of parents in spurring children's achievement. This research uses a descriptive qualitative approach by utilizing various authoritative written sources. The results of this study show that the role of parents in fostering academic and non-academic achievements of other children is parents who always set a good example to their children both from their words and deeds. Parents who are always attentive to their children, supervise every activity of the child. Provide facilities that are useful for children, and provide means to develop the abilities of the child. Provide advice and motivation to children when children begin to feel less enthusiastic in learning, when children begin to despair because of getting bad grades and all the causes that make children begin to despair.

Keywords: Parents, Achievements, Children

Pendahuluan

Peranan orangtua dalam pendidikan dikatakan sangat penting. Tanpa adanya dukungan dan kontrol orangtua terhadap pendidikan anak, maka akan sulit untuk mencapai apa yang diharapkan. Orangtua tidak bisa berlepas tangan dan berharap sepenuhnya pendidikan anak hanya diajarkan oleh guru. Orangtua harus ikut andil didalam setiap proses pendidikan dan pembelajaran anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab (Rahmah, 2021). Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Hasil penelitian Baker dan Stevenson menunjukkan bahwa, peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada siswa (Rimbe, 2020). Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya (Hero & Sni, 2018). Disisi lain, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah. Dengan demikian, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal (Zahro & navisa, 2022). Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan

anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka beralih bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan di atas, kendala Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali.

Peran serta orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak-anak agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab. Seberat apapun permasalahan mereka pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan kedisiplinan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain, namun kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungan dan dorongan dari orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Penelitian secara spesifik mengkaji tentang peran orang tua dalam memacu prestasi belajar anak. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Prestasi Belajar Anak

Belajar adalah aktifitas mental atau (Psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Prestasi Belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Prestasi Belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses

pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi Belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes Prestasi Belajar. Menurut Syukur (2012) mengemukakan tentang tes Prestasi Belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes Prestasi Belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes Prestasi Belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian Prestasi Belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu Prestasi Belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan Prestasi Belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan Prestasi Belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Prestasi belajar peserta didik terdiri dari prestasi akademik berkaitan dengan mata pelajaran dan prestasi non akademik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau bakat yang dimiliki peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan berbeda-beda ada peserta didik yang pandai dalam bidang akademik namun lemah dalam bidang non akademik. Dan sebaliknya ada peserta didik yang akademiknya lemah namun ia sangat mahir dalam berolah raga berarti ia mahir di bidang non akademiknya. Seorang peserta didik yang mempunyai banyak prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik tak luput dari kemauan, kemampuan dari dalam diri serta dorongan dan dukungan dari lingkungan seperti guru dan orang tua.

Tiga pilar pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat sejatinya harus seimbang di dunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Sekolah mengarahkan peserta didik untuk terus mengembangkan prestasi yang dimilikinya, keluarga memberikan motivasi-motivasi kepada anak serta memberikan kepercayaan kepada anak dan pihak sekolah, serta masyarakat yang selalu memberikan dukungan dan membuat wadah atau tempat bagi anak-anak yang berprestasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Peran Orangtua

Partisipasi orang tua dalam pendidikan di Indonesia pada dasarnya bukan merupakan sesuatu yang baru, sebab sebelumnya partisipasi orang tua dalam pendidikan telah secara

spesifik diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendiidkan Nasional. Keteladanan orang tua memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena orang tua adalah yang paling mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Karena itu orang tua yang baik senantiasa akan memberikan yang baik pula kepada anaknya (Napitupulu, 2020).

Sebagian besar orang tua mengharapkan anaknya dapat menjadi orang yang cerdas, baik, menghormati kedua orang tuanya, taat kepada agama, pandai dalam belajar, dan menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses. Banyak cara yang ditempuh para orang tua untuk mencapai keinginan tersebut dengan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang paling baik. Namun sebagai orang tua yang bijak, sebaiknya jangan salah tafsir terhadap anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah untuk dididik, bahwa sepenuhnya tanggung jawab sekolah, karena kewajiban sekolah hanya sebatas membantu keluarga dalam mendidik anak-anak, sekolah bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tuanya di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah, tergantung kepada pendidikan anak selanjutnya.

Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga, menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat (Sopiatin & Sahrani, 2011). Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dengan masyarakat kelak. Namun banyak orang tua yang keliru ketika anaknya sudah dititipkan ke sekolah, maka anak itu merupakan tanggung jawab sekolah sepenuhnya dan banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu dan perhatian kepada anak-anaknya berkurang. Ketika didapati anaknya memperoleh prestasi yang rendah maka tidak segan-segan banyak orang tua yang menyalahkan pihak sekolah terutama guru yang mengajar anaknya tersebut karena dirasa tidak dapat mendidik anaknya dengan baik.

Selama ini peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Kenyataannya masih terdapat banyak orang tua yang menjadi agen utama dalam proses tumbuh kembang anak pun terkadang tidak dapat melihat bakat yang dimiliki anaknya, karena kurangnya perhatian maupun pengawasan mereka. Sehingga anak yang memiliki bakat tertentu tidak dapat menyalurkan maupun mengembangkan bakat yang dimilikinya. Terkadang mereka yang sudah menyalurkan bakat lewat sekolah mengalami kendala karena orang tua yang tidak mendukung kegiatan tersebut, sehingga anak menjadi kurang percaya diri dan mengalami hambatan dalam proses mencapai prestasi tersebut. Selain itu, selama ini tidak semua sekolah punya tradisi mengakui, menghargai, dan mengembangkan bakat non akademik siswa. Bahkan, sekolah kerap tak mendukung prestasi itu, seperti bidang kesenian dan olahraga. Hal ini akan memberikan kesan yang kurang baik kepada masyarakat (Lestari, 2017).

Peran orangtua yang oertama adalah menjadi teladan yang baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang bertutur kata lembut dan bersikap yang baik di hadapan anak terlihat ketika orang tua menyuruh atau memerintah anak. Tutur kata yang lembut dari orang tuanya itu lah maka seorang anak tersebut membalasnya dengan kata-kata yang sopan dan lembut pula. Berbeda dengan orang tua yang memerintah anak dengan tutur kata yang agak keras, maka tidak jarang banyak anak-anak yang justru dengan tegas menolak perintah dari orang tuanya.

Kemudian menyediakan tempat yang nyaman bagi anak untuk belajar. Tempat yang aman tidak selalu bagus. Namun, tempat yang aman yaitu ketika anak merasa orang tuanya selalu ada untuknya. Orang tua yang selalu memperhatikannya, selalu mengawasi setiap

kegiatannya maka anak akan merasa ada yang melindungi. Hal ini terlihat ketika para orang tua mengantar jemput anaknya ketika sekolah, ketika di rumah orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan anaknya dan juga mengetahui siapa saja teman-teman yang bermain dengannya. Ketika anak sudah merasa terlindungi maka akan mudah pula anak tersebut untuk mengekspresikan segala keinginannya dan akan mudah pula untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kesimpulan

Peran orang tua dalam menumbuhkan prestasi akademik dan non akademik anak lain adalah orang tua yang selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya baik dari tutur kata maupun perbuatannya. Orang tua yang selalu perhatian kepada anaknya, mengawasi setiap kegiatan anak. Memberikan fasilitas yang bermanfaat untuk anak, dan memberikan sarana untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sang anak. Memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada anak ketika anak mulai merasa kurang bersemangat dalam belajar, ketika anak mulai putus asa karna mendapatkan nilai yang jelek dan segala penyebab yang membuat anak mulai putus asa.

Daftar Pustaka

- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Lestari, A. D. (2017). Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(6), 646-654.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27-42.
- Rimbe, A. D. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Dan Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mara Christy*, 10(1), 1-11.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Sopiatin, P & Sahrani, S. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subagyo, J. (1991). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128-133.